

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis dan ekonomi yang semakin pesat, tantangan yang dihadapi oleh para pelaku bisnis pun semakin beragam, mulai dari munculnya perusahaan-perusahaan pesaing, perusahaan-perusahaan asing serta banyaknya praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) serta berbagai kecurangan yang dapat merugikan perusahaan (Dimas, 2012:2). Sebuah badan independen dari 146 negara, tercatat data 10 besar negara yang dinyatakan sebagai negara terkorup yaitu salah satunya Indonesia menempati urutan ke-5 sebagai negara terkorup di dunia (www.thecrowdvoice.com: 1).

Sebagai contoh praktik KKN yang pernah terjadi di Indonesia antara lain seperti kasus korupsi PT. Telkom dan PT. Lippo Bank. Direktur Utama TELKOM, merugikan negara sekitar 30 Milyar, Dirut TELKOM diam-diam telah melakukan pembayaran kontrak uang muka dari BP3TI sekitar 30 Milyar kepada PT. Geoyosis. PT. Geoyosis selain milik Dirut TELKOM sendiri juga sahamnya dimiliki oleh Staf Ahli Menkominfo, yang ternyata PT. Geoyosis ini hanya perusahaan abal-abal (<http://www.theglobal-review.com>: 1).

Sedangkan manajemen PT. Lippo Bank melaporkan keuangan ke publik dengan asset 24 triliun dan laba bersih 98 milyar, tetapi ke BEJ dilaporkan asset 22,8 triliun dengan rugi bersih 1,3 triliun. Akibat dana rekap pemerintah milik masyarakat

susut dari 6 triliun menjadi 600 milyar demikian pula dengan investor lainnya (Sulistyanto, 2008: 5).

Dengan contoh kasus tersebut diatas, ini menunjukkan berkurangnya independensi dari para auditor karena terdapat berbagi kepentingan baik dari klien maupun dirinya yang berdampak bagi kalangan bisnis (Sulistyanto, 2008: 10).

Fenomena menurunnya kualitas audit telah muncul pada beberapa tahun terakhir. Pada beberapa kasus, auditor tidak dapat menemukan kecurangan dalam laporan keuangan atau kecurangan tersebut ditemukan oleh auditor namun tidak diungkapkan, padahal auditor sebagai profesi yang independen mempunyai tanggung jawab dalam mengungkapkan kecurangan atau pelanggaran pada laporan keuangan (Castellani, 2008: 7).

Fungsi audit internal merupakan bagian bentuk pengendalian yang fungsinya adalah untuk mengukur dan menilai keefektivitas unsure-unsur pengendalian internal yang lain (Mulyadi, 2002: 211). Fungsi audit internal adalah sebuah departemen, bagian, divisi, satuan, tim konsultan atau pihak lain yang memberika jasa konsultasi secara objektif dan independen, yang dirancang untuk memberi nilai tambah dalam meningkatkan operasi organisasi (Konsorium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004: 27-28).

Internal Auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan (Tugiman, 2000: 11). Kecurangan (*fraud*) adalah sebuah representasi yang salah atau menyembunyian fakta-fakta yang material untuk mempengaruhi seseorang agar mau ambil bagian dalam suatu hal yang berharga (Sawyer, 2006: 339).

Secara umum semua jenis ataupun bentuk-bentuk kecurangan yang terjadi pada sebuah organisasi (perusahaan) bila tidak ditangani dengan serius dan komprehensif akan sangat merugikan bahkan dapat menimbulkan kebangkrutan, untuk itulah management memerlukan audit internal dan pengawasan yang handal agar kecurangan tersebut dapat ditekan seminimal mungkin. Internal audit dapat berupa sebuah departemen, bagian, divisi, satuan, tim konsultan atau pihak lain yang lain yang berfungsi memberikan jasa assurance dan jasa konsultasi secara objektif dan independen, yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi (Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004: 27-28).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Amrizal (2004: 16) meneliti auditor internal dengan memperoleh kesimpulan bahwa dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan senantiasa menghadapi berbagai resiko yang dinamakan resiko bisnis yaitu resiko terjadinya kecurangan (*fraud*). Setelah memahami jenis-jenis kecurangan, internal auditor perlu memahami secara tepat struktur pengendalian intern yang baik agar dapat melakukan upaya-upaya untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan.

Linawati (2006:100) meneliti auditor internal dengan memperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari audit internal terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan.

Yuanita (2012:133) meneliti auditor internal dengan memperoleh kesimpulan bahwa dalam sebuah perusahaan tidak dapat lepas dari risiko adanya fraud. Upaya untuk melakukan minimalisasi bahkan menghilangkan fraud harus dapat dilakukan agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar bagi perusahaan, menyebabkan

auditor internal sebagai pendeteksi dan pencegahan *fraud* memiliki tugas yang penting untuk meminimalisasi *fraud* di perusahaan.

Mengingat pentingnya usaha *Internal Auditor* dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan dalam suatu organisasi atau perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “pengaruh audit internal dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan terhadap beberapa perusahaan manufaktur di Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan sebelumnya, beberapa masalah yang akan dibahas oleh penulis dalam topik ini adalah:

1. Apakah pengaruh audit internal dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan terhadap beberapa perusahaan manufaktur di Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh audit internal dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan terhadap beberapa perusahaan manufaktur di Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Strata 1, Sarjana Ekonomi Universitas Kristen Maranatha. Dan juga akan menambah dan memperdalam pengetahuan mengenai auditing.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan khususnya mengenai pengaruh audit internal dalam mencegah kecurangan, serta dapat menjadi masukan tentang nilai tambah yang diberikan oleh audit internal khususnya dalam mencegah kecurangan.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang audit internal, dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan studi perbandingan.